

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai 2015 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan *IndonesiaCapital Market Directory* (ICMD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian meliputi :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut secara lengkap selama periode 2011-2015
3. Perusahaan yang memiliki data untuk perhitungan dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan *leverage*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mengolah literature, artikel, media tulis jurnal yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, atau dapat melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah manajemen laba sebagai variabel dependen, dan dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan *leverage* sebagai variabel independen. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan manajer dalam menurunkan atau menaikkan laba perusahaan yang bertujuan untuk mensejahterakan kepentingan individu maupun perusahaan itu sendiri. *Earning Management* dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi/mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan De Angelo (1986) seperti yang digunakan Guna dan Herawaty (2010). *Discretionary accrual* diperoleh dari selisih total akrual antara periode t dan t-1. Dalam model ini, De Angelo menggunakan total akrual t-1 ( $TA_{it-1}$ ) sebagai *nondiscretionary accrual* (NDA).

Model De Angelo (1986):

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1}) / A_{it-1}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t (laba bersih - arus kas operasi)

$TA_{it-1}$  : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t-1 (laba bersih tahun sebelumnya - arus kas operasi tahun sebelumnya)

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1 (total aktiva tahun sebelumnya)

## 2. Variabel Independen

### a. Independensi Dewan Komisaris

Peran dewan komisaris adalah memonitor kebijakan direksi yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham. Jumlah komisaris independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah Komisaris dalam Dewan Komisaris (Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5). Variabel komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris, yaitu

$$\text{Dewan komisaris : } \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

### b. Komite Audit

komite audit juga memantau agar manajemen tidak melakukan manajemen laba. Komite audit menurut Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan (Fachrony, 2015). Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

### c. Kualitas Audit

Kualitas auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* (Miati dan Rasmini, 2016). Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili KAP *Non Big Four*. Daftar KAP *big four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Price Waterhouse Coopers (PWC), dengan partnernya di Indonesia Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan.
- 2) Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partnernya di Indonesia Osman Bing Satrio dan Rekan.
- 3) Ernst and Young (EY), dengan partnernya di Indonesia Purwantono Suherman, dan Serja.
- 4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) dengan partnernya di Indonesia Siddharta dan Widjaja.

### d. Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan

makin meningkat. Variabel *leverage* diukur dengan rasio utang terhadap total aset, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Leverage ratio} : \frac{\text{Total hutang}}{\text{total aset}}$$

## F. Uji Kualitas Instrumen Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melakukan *one sample kolmogorove smirnov test*. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka dikatakan datanya berdistribusi normal dan untuk model regresinya memenuhi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah nilai bebas X dalam model regresi ganda (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2006).

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara salah satunya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2006). Jika *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model tersebut.

c. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya (independen) terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai sig  $> 0,05$  maka bebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat

diketahui melalui uji Durbin Watson statistic. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Jika  $d < d_L$ , atau lebih besar dari  $(4 - d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika  $d$  terletak diantara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$  maka hipotesis nol diterima, artinya terdapat autokorelasi
- 3) Jika  $d$  terletak diantara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4 - d_U)$  dan  $(4 - d_L)$  artinya hipotesis tidak memberi kesimpulan pasti

### G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Persamaan regresi linear berganda tersebut untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 D\_KOM + \beta_2 KMA + \beta_3 K\_AUD + \beta_4 LR + e$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accruals* (Proksi Dari Manajemen Laba)

D\_KOM = Independensi Dewan Komisaris

KMA = Jumlah Komite Audit

K\_AUD = Kualitas Audit

LR = Leverage

E = Error

### 1. Uji Nilai F (Uji Serempak)

Uji statistik nilai  $F$  digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) secara keseluruhan atau bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $P$  atau  $P$  value dengan  $\alpha$  (0,05). Jika  $P$  value  $< 0,05$  maka variabel independen memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

### 2. Uji Nilai T(Uji Parsial)

Uji nilai  $t$  dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $P$  atau  $P$  value dengan  $\alpha$  (0,05). Jika  $P$  value  $< 0,05$  maka variabel independen memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

- a.  $H_1 - H_3$  didukung apabila koefisien regresi bernilai positif (+) dan  $P$  value  $< 0,05$
- b.  $H_4$  didukung apabila koefisien regresi bernilai negatif (-) dan  $P$  value  $< 0,05$

### 3. Uji koefisien Determinasi (Adjusted - $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali dalam dewi, 2014). Nilai Adjusted  $R^2$  adalah antara 0 dan 1, semakin besar nilai Adjusted  $R^2$ , maka semakin besar kemampuan variabel independen maupun menjelaskan variabel dependen.